

## PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN DISCOVERY LEARNING DI SEKOLAH DASAR

Nayla Widi Fatiha

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

e-mail: [naylawidifatihai@icloud.com](mailto:naylawidifatihai@icloud.com)

### ABSTRACT

*Teaching models are a key component in determining the success of the educational process in primary schools. The selection of an appropriate teaching model will influence the level of student activity and learning outcomes. Two models widely applied in primary school education are the cooperative learning model and discovery learning. Both models are oriented towards student-centred learning, yet they possess distinct characteristics and approaches within the learning process. This article aims to analyse and compare the cooperative learning model and discovery learning in enhancing student activity and learning outcomes in primary schools. The method used is a literature review, examining various sources of literature including books, scientific journals, and educational policy documents. The analysis was conducted using a descriptive-comparative approach to identify the similarities, differences, and strengths of each model. The findings indicate that the cooperative learning model is more effective in enhancing students' social skills, cooperation, and active participation through group discussions. Meanwhile, discovery learning is more effective in developing critical and analytical thinking skills, as well as a deep conceptual understanding through the discovery process.*

**Keywords:** cooperative learning, discovery learning, primary school, learning outcomes

### ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memengaruhi tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa. Dua model yang banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah model pembelajaran kooperatif dan discovery learning. Kedua model tersebut sama-sama berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning), namun memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan model pembelajaran kooperatif dan discovery learning dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan. Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta keunggulan masing-masing model. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, kerja sama, serta partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok. Sementara itu, discovery learning lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemahaman konsep secara mendalam melalui proses penemuan.

**Kata kunci:** pembelajaran kooperatif, discovery learning, sekolah dasar, hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk kemampuan akademik dan karakter peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara aktif dan inovatif. Dalam praktiknya, pembelajaran yang masih berpusat pada guru seringkali membuat siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan model yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Slavin menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus keterampilan sosial siswa (Slavin, 2005: 4). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, serta saling membantu dalam memahami materi. Sementara itu, discovery learning merupakan model pembelajaran yang menekankan proses penemuan konsep oleh siswa secara mandiri. Bruner menyatakan bahwa belajar akan lebih bermakna apabila siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari (Bruner, 1960: 21). Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi dan penyelidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku teori pendidikan, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi pendidikan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperbaiki hubungan sosial antar siswa. Dalam penerapannya, model ini memiliki beberapa tipe, seperti STAD (Student Teams Achievement Division) dan Jigsaw. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar

untuk bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing serta membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan. Aktivitas belajar meningkat karena siswa terlibat langsung dalam proses diskusi, presentasi, dan evaluasi kelompok. Keunggulan model kooperatif terletak pada kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab.

## **2. Model Discovery Learning**

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang menekankan proses penemuan konsep oleh siswa melalui kegiatan observasi, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Bruner menyatakan bahwa pengetahuan yang ditemukan sendiri oleh siswa akan lebih lama diingat dibandingkan dengan informasi yang diberikan secara langsung. Dalam pembelajaran ini, guru memberikan stimulus berupa permasalahan atau situasi tertentu, kemudian siswa melakukan penyelidikan untuk menemukan konsep yang dimaksud. Model ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.

## **3. Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif dan Discovery Learning**

Perbandingan antara model pembelajaran kooperatif dan discovery learning dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

### **a. Orientasi dan Fokus Pembelajaran**

Model pembelajaran kooperatif berorientasi pada kerja sama kelompok sebagai sarana utama dalam membangun pemahaman. Fokusnya terletak pada interaksi sosial antar siswa. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif dirancang untuk meningkatkan pencapaian akademik sekaligus memperkuat hubungan sosial melalui kerja tim yang terstruktur.

Model discovery learning berorientasi pada proses penemuan konsep oleh individu. Fokus utama model ini adalah pengembangan kemampuan berpikir dan pemahaman konseptual. Bruner menegaskan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila ditemukan sendiri oleh siswa melalui proses eksplorasi.

### **b. Peran Guru dan Siswa**

Dalam model kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pengelola kelompok. Guru membagi siswa dalam kelompok heterogen, memberikan tugas, serta memonitor jalannya diskusi. Siswa berperan aktif dalam berdiskusi, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.

Dalam discovery learning, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan stimulus atau permasalahan. Siswa lebih dominan dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan. Peran siswa lebih individual dalam membangun konsep, meskipun dapat dilakukan secara berkelompok.

**c. Langkah-Langkah Pembelajaran**

Model kooperatif umumnya meliputi Langkah, penyampaian tujuan, pembagian kelompok, pemberian tugas, diskusi kelompok, presentasi hasil, dan evaluasi. Struktur kegiatan cenderung sistematis dan menekankan kerja sama.

Langkah discovery learning meliputi pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Proses ini menuntut aktivitas mental yang lebih mendalam dan sistematis dari siswa.

**d. Pengembangan Kompetensi**

Model pembelajaran kooperatif lebih menonjol dalam pengembangan kompetensi sosial dan afektif. Siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, menghargai perbedaan, serta mengembangkan rasa tanggung jawab. Model ini sangat sesuai untuk membentuk sikap gotong royong pada siswa sekolah dasar.

Sementara itu, discovery learning lebih menekankan pengembangan kompetensi kognitif tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Model ini membantu siswa memahami konsep secara mendalam karena mereka membangun sendiri pengetahuannya.

**e. Kelebihan dan Kelemahan**

Model kooperatif memiliki kelebihan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, diskusi dapat menjadi tidak terarah atau didominasi oleh siswa tertentu.

Sebaliknya, discovery learning memiliki kelebihan dalam membangun pemahaman konseptual yang kuat dan tahan lama. Akan tetapi, model ini membutuhkan waktu yang lebih lama dan kesiapan siswa dalam berpikir mandiri. Jika bimbingan kurang optimal, siswa dapat mengalami kebingungan dalam proses penemuan.

**f. Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa SD**

Model kooperatif sangat sesuai untuk siswa sekolah dasar karena anak pada usia tersebut sedang berkembang dalam aspek sosial dan senang bekerja bersama teman. Diskusi kelompok membantu mereka belajar melalui interaksi.

Sedangkan discovery learning lebih efektif diterapkan pada siswa kelas tinggi SD yang sudah memiliki kemampuan berpikir lebih matang. Untuk kelas rendah, model ini perlu disertai bimbingan yang lebih intensif agar siswa tidak mengalami kesulitan.

## KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif dan discovery learning merupakan dua model pembelajaran yang efektif diterapkan di sekolah dasar. Model pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa melalui interaksi kelompok. Sementara itu, discovery learning lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep yang mendalam melalui proses penemuan.

Guru disarankan untuk memilih atau mengombinasikan kedua model tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, Jerome S. *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press, 1960.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Isjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Johnson, David W., Johnson, Roger T., & Holubec, Edythe J. *Cooperation in the Classroom*. Boston: Allyn & Bacon, 1994.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Fitriyanti Fitriyanti and Aslan Aslan, "THE ROLE OF INCLUSIVE EDUCATION IN REDUCING LEARNING DISPARITIES AMONG STUDENTS FROM DIFFERENT ECONOMIC BACKGROUNDS," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 5, no. 3 (2025): 3.
- Fien Pongpalilu and Aslan Aslan, "THE ROLE OF TEACHERS AS AGENTS OF CHANGE IN SHAPING STUDENTS' CREATIVITY, CHARACTER, AND SOCIAL SENSITIVITY: A LITERATURE REVIEW," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 11 (2025): 11.
- Aslan Aslan and Rizka Fadliah Nur, "IMPLEMENTING THE PRINCIPLES OF SOCIAL JUSTICE AND EQUALITY IN EDUCATION: A LITERATURE REVIEW OF EFFORTS TO ELIMINATE DISCRIMINATION AND BUILD MUTUAL RESPECT IN SCHOOLS," *International Journal of Teaching and Learning* 2, no. 11 (2025): 11.
- Aslan Aslan and Melyana R. Pugu, "PERGESERAN MAKNA RELIGIUS: PENGARUH INTERAKSI BUDAYA GLOBAL TERHADAP TRADISI LOKAL," *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 3, no. 2 (June 21, 2025): 158–68.
- Atiqah Revalina and Aslan Aslan, "PERUBAHAN NORMA ETIKA DALAM HUBUNGAN SOSIAL DI PLATFORM MEDIA SOSIAL," *Jurnal Komunikasi* 3, no. 6 (June 13, 2025): 223–31.

Sigit Sugiardi and Aslan Aslan, "CROSSROADS OF FAITH: ADAPTATION OF LOCAL RELIGIOUS TRADITIONS IN THE FLOW OF GLOBALISATION," *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS* 3, no. 6 (June 2, 2025): 1131–40.